

Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam

Moh. Kamali ¹, Nawawi ²

¹²Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Info Article history: Received : 16 Desember 2022 Publish : 18 Januari 2023	Abstract <i>pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya mendidik dalam keluarga. Hubungan antar individu dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kejiwaan anak dan dampaknya akan terlihat sampai kelak ketika ia menginjak usia dewasa. Suasana yang penuh kasih sayang dan kondusif bagi pengembangan intelektual yang berhasil dibangun dalam sebuah keluarga akan membuat seorang anak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, dengan keluarganya dan dengan masyarakat sekitarnya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat..</i>
Info Artikel Article history: Received : 16 Desember 2022 Publish : 18 Januari 2023	Abstract Education that takes place in the family carried out by parents as their duty and responsibility to educate in the family. The relationship between individuals in the family environment greatly affects the child's psyche and the impact will be seen until later when he reaches adulthood. A loving and conducive atmosphere for intellectual development that is successfully built in a family will make a child able to adapt to himself, his family and the surrounding community. The family as the first educational environment is very important in shaping the pattern of the child's personality, because in the family the child is first acquainted with values and norms. Family education provides basic knowledge and skills, religion and beliefs, moral values, social norms and views of life that students need to be able to play a role in the family and in society.
<i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>	
	
Corresponding Author: Moh. Kamali Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Email: rivie.angga@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas yaitu: “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”. Dalam arti bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek”, sudah mencakup jasmani, akal, dan hati. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk itu, keterlibatan orang tua sangat penting mengingat kedudukannya secara kodrati adalah sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya, dan sekaligus orang tua merupakan contoh identifikasi sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tua tentu dapat menjadi tolak ukur atau bahan perbandingan bagi anak. Sejak hari pertama kelahiran anak, dianjurkan kepada setiap muslim untuk segera memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan seorang anak, hal ini dilakukan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan kecintaan antar keluarga sesama muslim.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek lainnya. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya.³ Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya hal itu merupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama ialah ayah dan ibu.¹¹ Orang tua harus memerhatikan perkembangan jasmani, akal, dan ruhani anak-anaknya, dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara maksimal. Perlu disadari pula bahwa anak dilahirkan dengan membawa bakat, potensi, kemampuan serta sikap dan sifat yang berbeda. Untuk itu orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu memahami perkembangan jiwa anak, agar dapat menentukan metode yang sepatutnya diterapkan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Orang tua harus bersikap lemah lembut serta tidak boleh memaksakan metode yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Setiap anak adalah individu yang tidak dapat diibaratkan sebagai tanah liat yang bisa "dibentuk" sesuka hati oleh orang tua. Namun harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan potensi anak sebagai tanda kasih sayang dan tanggung jawab moral orang tua yang secara konsisten dilandasi oleh sikap dipercaya dan mempunyai suatu pola relasi hubungan antara kesadaran kewajiban dengan kepatuhan terhadap orang tua atas kesadaran tersebut. Pendidikan yang paling utama dalam keluarga ialah yang mencakup pendidikan ruhani anak atau pendidikan agama

Di dalam sebuah keluarga, orang tua adalah sebagai tokoh idola bagi anak-anaknya, dimana setiap gerak-gerik maupun tingkah laku orang tua selalu mendapat perhatian serius dari anak, bahkan anak-anak lebih cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Kecenderungan manusia untuk meniru, lewat peniruan, menyebutkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar atau pendidikan keluarga sikap atau perilaku orang tua yang akan dicontoh dan ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah:

- 1) Mengasuh, yaitu melatih anak untuk berbuat baik berupa perkataan dan perbuatan
- 2) Membina, yaitu memberikan dorongan atau rangsangan kepada anak agar berbuat baik 3) Membiasakan, yakni berusaha membiasakan anak untuk senantiasa berbuat atau berkata baik sedini mungkin agar anak senantiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memelihara, yaitu berupa menjauhkan anak dari hal-hal yang tidak baik yang terjadi dilingkungan keluarga maupun masyarakat.
- 4) Memberikan sanksi, memberikan hukuman dan peringatan kepada anak yang melakukan pelanggaran agar anak tidak mengulanginya lagi.

Pendidikan Keluarga Menurut Islam

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya mendidik dalam keluarga.²² Hubungan antar individu dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kejiwaan anak dan dampaknya akan terlihat sampai kelak ketika ia menginjak usia dewasa. Suasana yang penuh kasih sayang dan kondusif bagi pengembangan intelektual yang berhasil dibangun dalam sebuah keluarga akan membuat seorang anak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, dengan keluarganya dan dengan masyarakat sekitarnya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Oleh karena pendidikan keluarga dalam Islam merupakan pendidikan yang penekanannya pada pendidikan aspek jasmani, ruhani dan akal, maka apa yang menjadi metode pendidikan Islam adalah merupakan metode yang tepat dijadikan metode pendidikan keluarga.

Menurut Quthub (1984: 324-330), bahwa metode pendidikan Islam (metode pendidikan keluarga) adalah dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, hukuman dan ganjaran. Selanjutnya metode-metode tersebut akan diuraikan berikut ini:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah makna yang diambil dari kata uswah hasanah. Secara terminologi kata al-Uswah (al Uswatun) berarti orang yang ditiru. Sedangkan hasanah berarti baik.

b. Metode Nasehat

Dalam bahasa Arab kata "wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhan, wa'izhah, wamau'izhah" (An-Nahlawi, 1995: 289) yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa yang menyebabkan ia menjadi ingat.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti merupakan hal yang lazim; umum sudah tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Dep. Dikbud, 1989: 113). Kemudian ditambah kata "pem" dan akhiran "an" yang dapat berarti suatu proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (Dahlan, 1999: 7). Pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan keluarga menjadi sangat penting karena pembiasaan yang sudah menjadi perilaku seseorang akan secara otomatis atau dengan sendirinya dilakukan.

d. Mendidik dengan Metode Ganjaran atau hadiah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 253, 298), ganjaran berarti menghadahi atau membalas jasa. Sedangkan penghargaan adalah perbuatan menghargai atau menghormati. Jadi penghargaan yang dimaksud disini ialah menghargai atau menghormati anak-anak yang telah mampu berkarya atau menghasilkan sesuatu produk kebaikan

3. KESIMPULAN

Pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari

4. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Ar-Rashid Vol.7 No 1
- Mufatihatus Taubah. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam* Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015
- Sutinah. *Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Volume 8, Nomor 1, Juni 2019
- Ubabuddin: *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Inovatif: Volume 4, No. 2 Tahun 2018